

DOSEN SEBAGAI *DRIVING FORCE* INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Abdul Kholid Achmad

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik
email: abdkholidachmad@umg.ac.id*

Abstract: Education is still the best, effective and efficient instrument in the world as a forum for transformation and transmission to produce quality humans both cognitively, affectively and psychomotorically. Lecturers are the most important resource for achieving the vision and mission of education to achieve the internalization of values as an effort to build student character, especially at the University of Muhammadiyah Gresik which also has implications for the general public. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. These methods and approaches were chosen because the problems studied were related to ongoing problems in the campus life of the University of Muhammadiyah Gresik. The findings of the study are the optimization of the implementation of 4 competencies in lecturers, namely: professional competence, personality competence, social competence and pedagogical competence in self-actualization of life and socializing. The strategy for internalizing the values of Al Islam and Kemuhammadiyah is by optimizing the role of lecturers in the process of forming a value ecosystem in the campus environment and using strategies that are supported by philosophical and Sufistic learning and manifesting them in real actions, namely role models in thinking and acting in their daily lives.

Keywords: lecturer role, driving force, AIK values

Abstrak: Pendidikan masih menjadi instrumen terbaik, efektif dan efisien di dunia sebagai wadah transformasi dan transmisi untuk menghasilkan manusia yang bermutu baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dosen adalah sebagai sumber daya yang paling penting demi tercapainya visi dan misi pendidikan untuk mencapai internalisasi nilai-nilai sebagai upaya membangun karakter mahasiswa khususnya di Universitas Muhammadiyah Gresik yang juga pada akhirnya berimplikasi terhadap masyarakat umum. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode dan pendekatan tersebut dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dalam kehidupan kampus Universitas Muhammadiyah Gresik. Temuan dari penelitian adalah adanya optimalisasi pelaksanaan 4 kompetensi pada dosen, yakni: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi pedagogis dalam aktualisasi diri berkehidupan dan bersosialisasi. Strategi internalisasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah dengan mengoptimalkan peranan para dosen dalam proses pembentukan ekosistem nilai di lingkungan kampus serta penggunaan strategi-strategi yang didukung dengan pembelajaran yang bersifat filosofis dan sufistik dan menjejantahkan dalam aksi nyata yakni panutan dalam berfikir dan bertindak dalam kesehariannya.

Kata kunci: Peranan Dosen, *Driving Force*, Internalisasi Nilai-Nilai AIK

Pendahuluan

Pendidikan telah menjadi instrumen pembangunan moral dan etika dan dari hasil pendidikan terhadap moralitas masih menjadi indikator baik buruknya perilaku seseorang baik sebagai pribadi maupun dalam lingkungan masyarakat.¹ Oleh karena itu, peserta didik harus dikenalkan kepada sumber nilai pembentukan moral yang berasal dari agama, budaya, adat-istiadat dan hukum dengan secara sadar dan terencana dalam nuansa belajar yang sesuai dengan kaidah Islam sebagaimana program pemerintah tentang pendidikan karakter.²

¹ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu pendidikan Islam; telaah atas kerangka konseptual pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..

² Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Dalam pandangan organisasi Muhammadiyah, pendidikan memiliki spectrum yang penting sebagai sarana dakwah untuk membangun kualitas diri manusia. Al Islam dan Kemuhammadiyaan sebagai catur darma perguruan tinggi Muhammadiyah sekaligus sebagai ujung tombak penanaman nilai demi terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah sesuai dengan amanah yang tertuang dalam Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah merupakan satu hal yang seharusnya dioptimalkan pada tataran manajemen baik secara sumber daya manusia (*man*), anggaran (*money*), sarana dan prasarana (*material*), metode (*method*) dan alat (*machine*) untuk mencapai tujuan tersebut pada setiap lingkungan pendidikan Muhammadiyah khususnya Perguruan Tinggi.

Internalisasi nilai dalam pendidikan dapat diberikan oleh dosen terhadap mahasiswa sebagai sasaran dakwah Muhammadiyah pada Amal usahanya dalam bidang pendidikan. Internalisasi nilai adalah proses menghayati dan mendalami nilai dengan tujuan menanamkannya agar menjadi akhlaq (*character*) bagi mahasiswa. Internalisasi nilai³ dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yakni: transformasi nilai, transaksi nilai, dan tras-internalsasi. Internalisasi merupakan sebuah proses memasukkan, membiasakan orang agar berperilaku sesuai dengan nilai ideal. Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran terhadap kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral Simon, Howe dan Kirschenbaum dalam Wahab⁴ menawarkan 4 (empat) pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan penanaman moral, pendekatan transmisi nilai bebas, pendekatan teladan, dan pendekatan klarifikasi nilai. Selanjutnya menurut Mulyasa⁵ Internalisasi nilai dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yakni (1) Transformasi nilai, memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk dengan komunikasi verbal (2) Transaksi nilai, komunikasi dua arah antara pendidik dan mahasiswa dengan pemberian contoh dalam aktifitas sehari-hari dan (3) Tras-internalsasi, penampilan pendidik dihadapan mahasiswa bukan hanya sosok psikis namun sikap mental dan kepribadiannya. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan dengan teknik peneladanan, pembinaan disiplin dan pemotivasian. Metode lain tentang internalisasi ditawarkan Nihayati⁶ yakni dengan beberapa tahapan seperti: peneladanan, pembiasaan, pembinaan disiplin, pemotivasian.

³ Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. hlm.2.

⁴ Wahab, Aziz. 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

⁵ Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. 2011. hlm.2.

⁶ Nihayati, Ogi Ponandi. "Internalisasi Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam aktifitas belajar". *Jurnal Of Islamic and Muhammdiyah Study*. February 2020. Volume 1.

Maka tidaklah mengejutkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB 1 Pasal 1 mempersyaratkan bahwa guru atau dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Memberikan contoh dan keteladanan dengan landasan keikhlasan, kesucian dan perubahan sikap.⁷ Memiliki kompetensi pedagogic-religius, kepribadian-religious, social-religious, dan kompetensi professional-religius.⁸ Kepribadian, integritas, Zuhud, mencari ridho Allah, suci dan bersih, ikhlas melaksanakan tugas, bermurah hati, tegas dan terhormat, memahami karakter murid.⁹

Melalui peran strategis dosen Al Islam dan Kemuhammadiyah mendorong penelitian dengan judul “Dosen sebagai *Driving Force* internalisasi nilai-nilai Al Islam Dan Kemuhammadiyah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik” sangat penting agar dapat diketahui peranan-peranan strategis dosen dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang tertuang dalam kurikulum AIK sehingga dapat dijadikan rujukan evaluasi dan tindak lanjut dalam pengembangan kurikulum serta proses pengembangan dosen pada Universitas Muhammadiyah Gresik pada khususnya dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah pada umumnya.

Metode

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode dan pendekatan tersebut dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dalam kehidupan kampus Universitas Muhammadiyah Gresik. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena menurut hemat peneliti sangat relevan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan strategis dosen dalam internalisasi nilai-nilai AIK pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

Sumber data pada penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data skunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan dianalisis melalui tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi. Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti

⁷ Djamari, *Agama dalam perspektif Sosiologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1988. Hlm. 13

⁸ Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesetaraan Gender*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1 Madura. STAIN Pamekasan.

⁹ Saifullah, Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan. Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Darusallam Publisng. Yogyakarta. 2017.hlm 40-46

mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari *credibility*, *transperability*, *dependability* dan *comfirmability*.

Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi dosen sebagai *Driving Force*

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasa 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi dosen meliputi : kompetensi professional, sosial, kepribadian dan pedagogic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara profesionalisme dosen-dosen Al Islam dan Kemuhammadiyahhan memenuhi kualifikasi akademik sebagai pengajar. Hal tersebut sebagaimana dijabarkan berikut:

a. Kompetensi professional

Dari hasil studi dokumen sebagaimana peneliti dapatkan dari sekretaris BP2AIK bahwa kompetensi dosen AIK di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik sesuai dengan amanah Undang-undang nomor 14 tahun 2005. Hal tersebut dapat dilihat sebagaimana table jenjang pendidikan dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Gresik berikut ini:

Tabel 4.1: Jenjang Pendidikan Dosen AIK UMG¹⁰

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | S1 | 0 |
| 2 | S2 | 15 |
| 3 | S3 | 3 |
| | Jumlah | 18 |

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dosen AIK di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki kompetensi professional sebagaimana rincian sebagai berikut: 15 dosen Strata 2, dan Strata 3 sebanyak 3 Dosen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada aspek profesional dalam rangka internalisasi nilai-nilai AIK pada mahasiswa sangat mendukung sebagaimana Undang-undang Nomo 14 tahun 2005 pasal (6) yang menyatakan bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasioanl dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pada Bab V pasal (46) ayat (2) juga ditegaskan bahwa bahwa dosen memiliki

¹⁰ Jadwal Distribusi Dosen Pengampu Al Islam dan Kemuhammadiyahhan Universitas Muhammadiyah Gresik Tapel 2020/2021

kualifikasi akademik minimum; (a) lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan (b) lulusan program doctor untuk program pascasarjana.

b. Kompetensi Social

Kompetensi social seorang dosen dapat terjewantahkan melalui perilaku keseharian mereka di lingkungan kampus baik dalam berinteraksi maupun dalam berkehidupan social lainnya. Kompetensi social dapat diamati dari seorang dosen dalam keterlibatan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang ada dilaksanakan di kampus. Dengan keterlibatan tersebut seorang dosen menunjukkan memiliki kemampuan untuk mengelola hubungan kemasyarakatan dengan ketrampilan dan ilmu pengetahuannya serta kapasitasnya untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Dari data observasi menunjukkan bahwa keterlibatan dosen-dosen AIK pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara internal maupun eksternal sangat baik. Data tersebut sesuai dengan pendapat Naim (2011)¹¹ bahwa “tugas dan peran guru/dosen tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, melainkan juga panutan masyarakat.” Dengan adanya hubungan ini menciptakan keuntungan mutualisme diantara guru dan lingkungan yang disentuhnya.

c. Kompetensi Kepribadian

Dari hasil observasi penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Gresik pada aspek kepribadian dinilai sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari penampilan, komunikasi dan kesantunan dalam berbicara serta bagaimana para dosen melakukan interaksi antar dosen serta civitas Universitas Muhammadiyah Gresik di lingkungan universitas.

Kepribadian dosen AIK juga ditunjukkan dengan pemberian keteladanan terhadap mahasiswa dalam hal ketepatan menjalankan ibadah sholat. Sebagaimana observasi peneliti pada lokus penelitian, ditemukan bahwa saat adzan berkumandang para dosen meminta untuk mahasiswa melaksanakan sholat di masjid secara berjamaah. Dari hasil observasi dan wawancara tentang kompetensi dosen sesuai dengan pendapat Bali¹²; Murdiono,¹³ Lickona¹⁴ dan Mulyasa¹⁵ yang menyatakan bahwa dosen menjadi actor utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter para mahasiswa dengan keteladanan. Sebelum mendidik karakter para mahasiswa,

¹¹ Naim, N. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011. hlm.115

¹² Bali MM, *Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*, Humaniora, Vol. 4 No. 2. Oktober 2013

¹³ Murdiono, Mukhamad. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Mei. 2010. Th. XXIX. Edisi Khusus Dies Natalis UNY

¹⁴ Lickona, Thomas, 'Eleven Principles of Effective Character Education', *Journal of Moral Education*, 25.1 (1996), 93–100
<<https://doi.org/10.1080/0305724960250110>>

¹⁵ Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. 2011. Hlm.2.

seorang dosen paling tidak memiliki karakter yang sesuai dengan tugas utama seorang dosen. Selain itu, peran dosen yang amat penting yang tidak dilupakan adalah memberikan contoh dan keteladanan dengan landasan keikhlasan, kesucian dan perubahan sikap.¹⁶ Memiliki kompetensi pedagogic-religius, kepribadian-religious, social-religious, dan kompetensi professional-religius.¹⁷ Kepribadian, integritas, Zuhud, mencari ridho Allah, suci dan bersih, ikhlas melaksanakan tugas, bermurah hati, tegas dan terhormat, memahami karakter murid.¹⁸

d. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kompetensi pedagogik ini dosen dituntut untuk dapat menjadi seorang manager kelas dengan merencanakan, melaksanakan, dan pengawasan terhadap proses pembelajaran mahasiswa di dalam kelas. Hal tersebut sebagaimana Mulyasa¹⁹ menyatakan bahwa “guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.”

2. Peranan dan Strategi Dosen dalam Internalisasi Nilai

Peranan dosen AIK dalam internalisasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah dengan mengoptimalkan 4 kompetensi yang dimilikinya dengan beberapa indikator yakni:

(1) indikator peranan kompetensi professional, adalah ditandai dengan (a) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; (b) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; (c) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; (d) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; (e) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan; (f) Mampu

¹⁶ Djamari, *Agama dalam perspektif Sosiologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1988. Hlm. 13

¹⁷ Muhaimin., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesetaraan Gender*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1 Madura. STAIN Pamekasan.

¹⁸ Saifullah, Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan. Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Darusallam Publising. Yogyakarta. 2017.hlm 40-46

¹⁹ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.2012.

mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; (g) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; (h) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁰

(2) indikator peranan kompetensi kepribadian, adalah ditandai dengan (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (d) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan (e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²¹

(3) indikator peranan kompetensi social adalah dengan (a) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama; (b) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi; (c) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi; (d) memiliki pengetahuan tentang estetika; (e) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial; (f) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan; (g) setia terhadap harkat dan martabat manusia, dan (h) hubungan Antar kompetensi

(4) indikator peranan kompetensi pedagogis adalah ditandai minimal dengan (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (f) evaluasi Hasil Belajar peserta didik; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

Dengan melaksanakan dan mengoptimalkan keempat kompetensi yang ditandai dengan indikator-indikator pada masing-masing kompetensi di atas, internalisasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat terwujud bagi lingkungan universitas secara umum dan khususnya pada mahasiswa.

Proses internalisasi tersebut membutuhkan penekanan kepada dosen AIK dalam konteks profesionalisme dan kompetensi pedagogis dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang bercorak filosofis dan sufistik. Dengan kedua pendekatan ini, mahasiswa diharapkan memahami secara mendalam dan utuh tentang agama (pendekatan filosofis), dan mahasiswa merasakan kebahagiaan dalam beragama (pendekatan sufistik) (Arifin.2015)²³.

²⁰ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.2012. hlm.135

²¹ Barnawi & Arifin,M. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2012.

²² Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya. 2012. hlm.75

²³ Arifin, Syamsul., *Rekonstruksi Al Islam-Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai*. EDUKASI Volume 13, Nomor 2, Agustus 2015.

Namun pembelajaran tersebut didukung dengan peranan dosen dalam mengaktualisasikan melalui aksi nyata dalam bentuk sebagai panutan dalam keseharian baik berpikir dan bertindak. Hal tersebut sesuai dengan Barahate²⁴; Bashir²⁵; Syahrul²⁶ bahwa pendidik (guru, dosen, dan ustad/ustadzah) memiliki peranan sebagai panutan dan harus dapat menjaga nilai-nilai dan memeliharanya dalam membawa perubahan baik pada peserta didik maupun masyarakat yang ditunjukkan dengan sikap, bahasa, penampilan, komunikasi

Kesimpulan

Dosen sebagai *driving force* internalisasi nilai-nilai al Islam dan Kemuhammadiyah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik ditandai dengan optimalisasi pelaksanaan 4 kompetensi pada diri masing-masing dosen, yakni: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi pedagogis. Adapun strategi internalisasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah dengan mengoptimalkan peranan para dosen dalam proses pembentukan ekosistem nilai di lingkungan kampus serta penggunaan strategi-strategi yang didukung dengan pembelajaran yang bersifat filosofis dan sufistik dan mengejewantahkan dalam aksi nyata yakni panutan dalam berfikir dan bertindak dalam kesehariannya.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu pendidikan Islam; telaah atas kerangka konseptual pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arifin, Syamsul. *Rekonstruksi Al Islam-Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai*. EDUKASI Volume 13, Nomor 2, Agustus 2015
- An-Nahlawi, A. (1992). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terjemahan Shihabudin. Jakarta: Gema Insani Press
- Amiruddin. Noor. *Internalization of Islamic Values on Undergraduate students Throught the Baitul Arqam*. DAYAH/ Jurnal of Islamic Education. Volume. X. No, 1-17.20xx
- Bali MM, *Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*, Humaniora, Vol. 4 No. 2. Oktober 2013,
- Barahate, Y.S. 2014. *Role of a Teacher in Imparting Value-Education*. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSRJHSS) e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845.
- Barnawi & Arifin, M. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2012.

²⁴ Barahate, Y.S. 2014. *Role of a Teacher in Imparting Value-Education*. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSRJHSS) e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845 PP 13-15.

²⁵ Bashir, S. 2014. *Teacher as A Role Model and Its Impact on the Life of Female Students*. International Journal of Research – Granthaalayah. [Shakila et al.*, Vol.1(Iss.1):August,2014] ISSN- 2350- 0530.

²⁶ Syahrul. 2014. *Language Politeness and Character Education in Indonesian Language Learning Based on Curriculum 2013*. ISBN: 978-602-17017-4-4. State University of Padang. Retrieved on April 30, 2016.

- Bashir, S. 2014. *Teacher as a Role Model and Its Impact on the Life of Female Students*. International Journal of Research – Granthaalayah. [Shakila et al.*, Vol.1(Iss.1):August,2014] ISSN- 2350-0530.
- Djamari, *Agama dalam prespektif Sosiologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1988.
- Daradjat, Zakiyah. (1993). *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi Sadiyah. “Peranan dosen perempuan dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk membina akhlak mahasiswa” *Studi Deskriptif pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung*. UIN Sunan Gunung Jati Bandung. 2015
- Faridi. 2010. “Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Al Islam dan kemuhammadiyah (AIK): Internalisasi nilai-nilai AIK Bagi Mahasiswa”. *Progrisiva* Vol. 4 No 1 p. 61-70.
- Iswandi, Tri dan Sari, Ayu Permata. *Analisis Penerapan Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan*. *Jurnal Educatio*. Volume 5 Nomor 1, April 2019.
- Koyan, I Wayan. 2000. *Pendidikan Moral Lintas Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas
- Lickona, Thomas, ‘*Eleven Principles of Effective Character Education*’, *Journal of Moral Education*, 25.1 (1996), 93–100 <<https://doi.org/10.1080/0305724960250110>>
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.2012.
- Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesetaraan Gender*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1 Madura. STAIN Pamekasan.
- Murdiono, Mukhamad. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moral Religious dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Mei. 2010. Th, XXIX. Edisi Khusus Dies Natalis UNY
- Manurung, Monica Mayeni, dan Rahmadi. *Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa*. *Forum Dosen Indonesia. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Vol. 1 No. 1, 2017
- Naim, N. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Nihayati, Ogi Ponandi. “*Internalisasi Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktifitas Belajar*”. *Jurnal Of Islamic and Muhammdiyah Study*. February 2020. Volume 1.
- Setyaningsih, R & Subiyanto. 2017. *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dan Membentuk Kultur Religious Mahasiswa*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 12, No. 1,
- Saifullah, Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan. Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Darusallam Publisng. Yogyakarta. 2017.
- Sijal Mutakallim. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dosen agama Islam melalui Kompetensi Profesional di UNISMUH Makassar*. *Jurnal ASSETS*. Volume 9. Nomor 1. Juni 2019.
- Saswandi dan Permata Sari dengan judul “*Analisis Penerapan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan*” di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Jambi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 5 Nomor 1, April 2019.
- Syahrul. 2014. *Language Politeness and Character Education in Indonesian Language Learning Based on Curriculum 2013*. ISBN: 978-602-17017-4-4. State University of Padang. Retrieved on April 30, 2016.

Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. 2013. *Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis pendidikan tinggi PP Muhammadiyah.

Wahab, Aziz. 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.